

**Lampiran**  
**Transkrip Wawancara**

Narasumber : Muhammad Budi Anggoro

Hari/Tanggal : Minggu, 17 November 2019

Lokasi : Boks Bakso, Wonosobo, Jawa Tengah.

1. Apa yang melatarbelakangi cerita dalam novel “Diantara Shaf Malaikat”?

Sebenarnya itu ada kaitannya dengan saya, tapi tidak sepenuhnya. Hanif dalam proses menjadi penulis di Jakarta yang pada saat itu sangat keras. Penerbit itu tidak seramai sekarang, adanya paling Gramedia. Waktu perjalanan saya itu ya, novel ini menggambarkan sebagian perjalanan karir saya di Jakarta. Terlepas dari nanti tentang materi ya.

Pertama kali saya datang ke Jakarta dengan percaya dirinya membawa naskah yang masih print out itu, datang ke Gramedia. Gede banget, saya pikir enak di penerbitan. Tapi, setelah dipelajari itu lemah, dan saya itu tadinya sekuler. Artinya begini, pesan dakwah yang mau saya sampaikan juga, saya menjadi religi ini itu tidak serta merta.

Waktu perjalanan saya menjadi penulis di Jakarta itu sekuler, karena memang pada waktu itu tren-tren islami hampir tidak ada. Penerbit masih jarang sekali, adanya cuma Gramedia dan penerbit-penerbit kayak Airlangga tapi tidak seramai sekarang. Kalau tidak salah tahun 1995 saya sudah jadi penulis, bergabung dengan tim penulis. Di Jakarta merintis itu sekitar akhir 1989-1990.

2. Bagaimana perjalanan karir Bapak?

Saya datang ke Jakarta dengan kostum sekuler, memang waktu itu penerbit juga sekuler. Untuk perintisan jadi penulis tidak semudah sekarang, karena saya katakan bangkai naskah itu banyak sekali. Saya pikir kita sudah mampu, namun saat bertarung di wilayah profesi, kita belum ada apa-apanya. Waktu saya di Gramedia itu, mungkin kasihan juga sih Gramedianya. Saya jauh-jauh dari Wonosobo naik bus langsung kesana, ternyata naskahnya belum layak diterbitkan dan dijamu luar biasa sama pihak penerbit. Akhirnya dikasih masukan, kalau mau buat itu yang spektakuler, jangan nanggung.

Saat itu di TVRI sedang tayang program Dinasti yang menayangkan novel-novel berlatarbelakang perminyakan, disarankan mencoba membuat novel seperti itu atau semacamnya. Saya ingin dunia perkapalan, sampai saya melamar dan diterima di sebuah kapal pesiar di Singapura. Tapi Alhamdulillah saya tidak jadi. Artinya, saya sambil berproses sambil menyelami di dalamnya itu.

Saya berfikir lain lagi, dunia perbankan. Saya membeli sebuah buku perbankan, tetapi ternyata tidak mudah juga, saya fluktuatif. Disatu sisi juga ingin menjadi musisi, disisi lain menjadi penulis. Saya berfikir, di Jakarta dalam perintisan semua membutuhkan uang. Perjalanan spiritual saya dimulai dari sini. Saya berikhtiar meminta jalan antara penulis atau musisi, dan jawaban yang saya terima menjadi penulis. Pada titik tertentu saya nadzar, Ya Allah saya bersumpah pada-Mu, saya bernadzar jika keluar dari pekerjaan ini (serabutan) menjadi seorang penulis, saya akan meningkatkan iman dan islam saya.

Tidak sampai 40 hari, saat saya menganggur di kos, iseng-iseng saya buka bungkus nasi yang ternyata isinya Penerbit Alam Budaya Pluit menerima penulis, langsung saya telfon dan diminta datang ke kantor. Hla itu penerbitan sekuler, pada waktu itu trennya sekuler dan tulisan saya belum islami. Salah satu motivasi saya yang di Jakarta berasal dari

bawah, saya ingin bergaul dengan orang-orang yang berdasi. Tidak nyambung jika saya disini.

Saya ambil kos di tempat yang mahal disana, satu bulan enam ratus ribu. Asumsi saya, ini level orangnya pasti menengah ke atas. Nyambung dan paham saat mengobrol dengan penghuni kos lainnya. Disisi lain sudah mulai menjadi penulis dan penawaran mulai masuk, lalu diajak teman masuk di pers. Di pers, saya dari kelas bawah bisa kenal dengan gubernur Timor Timur.

Tahun 1998, saat ibu sambung saya meninggal saya menganggur 1 tahun di Wonosobo. Akhirnya membuat pers yaitu tabloid Angker, pada waktu itu yang model-model metafisika itu hanya satu yang besar, Kosmo grupnya Jawa Pos disana. Dia pikir bahwa Angker itu punya perusahaan besar karena saya terlalu cepat sekali untuk espansinya. Kosmo sampai hunting kemari. Ternyata hidayah tidak serta merta 100%, jika dijalani akan bertambah. Namun, ketika dijalani ujiannya berat.

3. Apakah makna pada judul “Diantara Shaf Malaikat”?

Kalau kita bicara mengenai dakwah secara keseluruhan ini bisa dijadikan pijakan, semangat, apa yang saya sampaikan menjadi satu barisan dengan malaikat, walau sebenarnya malaikat itu derajatnya lebih rendah dari manusia. Yang dimaksud malaikat disini adalah simbol kebaikan. Diantara Shaf Malaikat, Malaikat itu konotasinya adalah jalan Allah. Diantara Shaf Malaikat yang dimaksudkan disini adalah ayo kita bareng-bareng dalam melakukan ritual ubudiyah maupun muamalah dalam frame positif, frame malaikat. Bagaimana kita seolah berada dalam shaf malaikat.

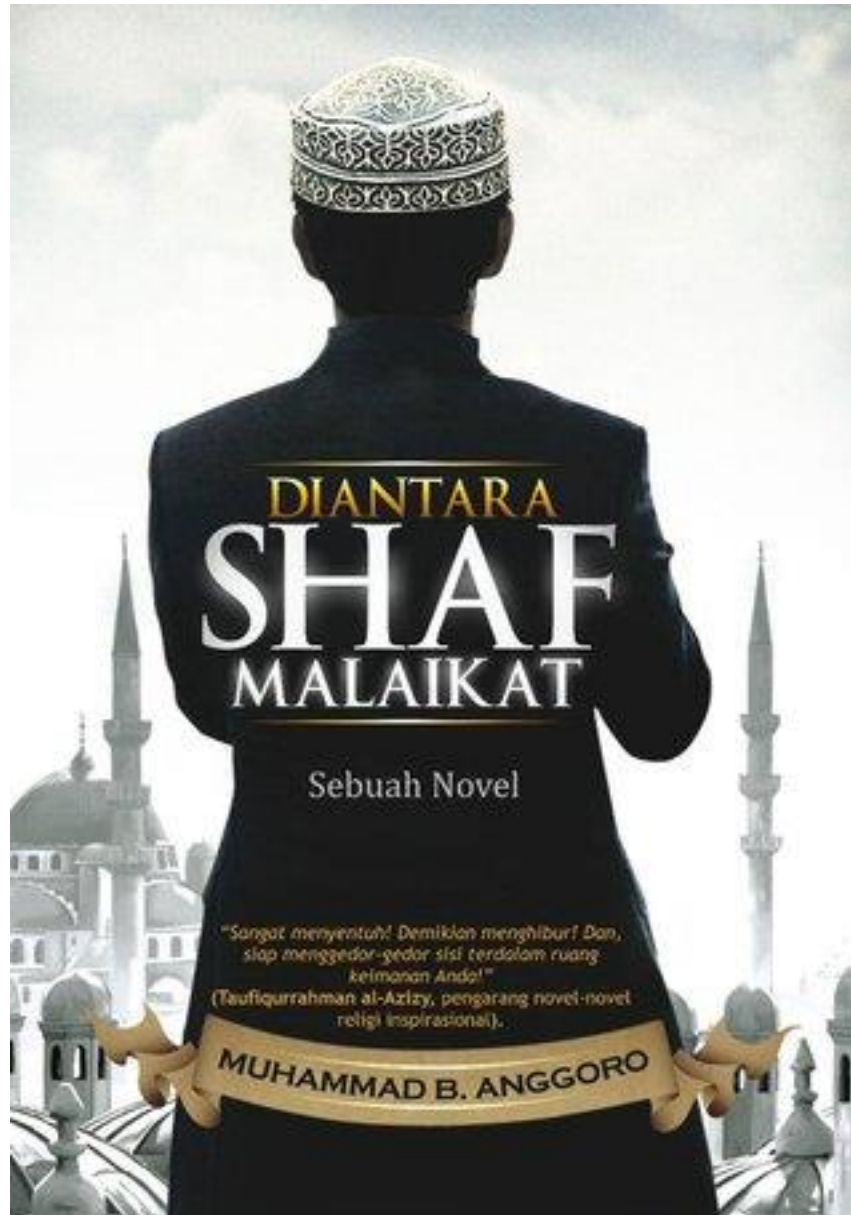
4. Bagaimana proses munculnya ide “Diantara Shaf Malaikat”?

Saya ingat itu waktu habis salat tahajud, saya wiridan itu sepertinya ada yang di belakang saya. Itu salah satu latar belakang muncul Di Antara Shaf Malaikat. Siapa sih makmum di belakangku padahal saya salat sendiri? Perasaan ada yang makmum. Bisa dikatakan itu adalah dramatisasi populer.

5. Kenapa Hanif diceritakan terpuruk karena ditolak Ken Umi?

Imajinasi saya memang seperti itu, artinya ada kaitannya dengan cerita pribadi saya. Saya cinta mati dengan orang, sebut saja Ken Umi. Saya dari sekolah sudah seneng, bisa dikatakan cinta pertama, tidak bisa move on. Saya bertemunya di Jakarta, itu luar biasa dahsyatnya. Siang malam dipikirkan. Setelah tidak jadi saya ada di pondok dan dia sudah bekerja di dinas departemen pertanian, bertemu tanpa sengaja. Saya tulis perjalanan di novel pertama saya, Balada Seorang Penyanyi. Latar belakang saya ke Jakarta karena cinta itu. Waktu saya bertemu di Jakarta, di dinas Pertanian itu saya ingin clbk otomatis, sementara sana sudah punya suami.

## Lampiran Dokumentasi



DIANTARA  
**SHAF**  
MALAIKAT

Sebuah Novel

*"Sangat menyentuh! Demikian menghibur! Dan,  
siapa menggedor-gedor sisi terdalam ruang  
kelmanan Anda!"*  
(Taufiqurrahman al-Azlay, pengarang novel-novel  
religi inspirasional).

**MUHAMMAD B. ANGGORO**

